

Original Article^{*)}**Hubungan Antara Motivasi, Minat Dan Sikap Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Praktik Sadari Pada Remaja Putri Kelas XI***(Relationship Between Motivation, Interests, and Attitudes about Breast Self-Examination (Consciousness) with Self-Examination Practices in Class Xi Young Women)***Neng Wulan Gunarti¹, Maryam Syarah Mardiyah²***UPTD Puskesmas Rawat Inap Pagelaran*

Email correspondent: nengwulangunarti@gmail.com

Abstract

Introduction: Breast cancer is now the number one killer in Indonesia. Every year it is estimated that there are 100 new sufferers per 100,000 population in Indonesia. The risk of breast cancer increases with age, even young age does not guarantee safety from breast cancer.

Methods This study used a quantitative method with a cross-sectional research design. A sample of 66 respondents in Class Xi Young Women at Bina Bangsa high school in 2023 using a probability sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Data analysis using univariate and bivariate.

Results: The results showed that there were 38 young women (57%) who had high motivation, 39 people (59%) who had a high interest and a positive attitude, namely 38 people (57%); and 40 young women who had breast self-examinations (53%). There is a significant relationship between motivation and the results of statistical analysis using the Chi-Square test obtained 0,644; Interest 0,471; and Attitude 0,772 towards the practice of breast self-examinations in young women at Bina Bangsa high school.

Discussion: Breast self-examinations practice is influenced by motivation, interest, and attitude. Suggestion: It is expected to be more active in providing counseling or KIE, putting up media posters, and providing leaflets related to breast self-examinations practice, so that it can generate motivation and interest in young people in breast self-examinations practice.

Keywords: motivation, interests, attitudes, breast self-examination

Artikel

Disubmit (Received) : 01 May 2023

Diterima (Accepted) : 11 July 2023

Diterbitkan (Published) : 12 July 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Kanker payudara kini menjadi pembunuh nomor satu di Indonesia. Setiap tahunnya diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100,000 penduduk yang ada di Indonesia. Berdasarkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2017 kanker payudara menempati urutan pertama pasien rawat inap di seluruh Rumah Sakit di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11,78%).² Berdasarkan data *International Agency for Research on Cancer* (IARC), diketahui terdapat 14,067,894 kasus baru kanker dan 8,201,575 kematian akibat kanker di seluruh dunia, menunjukkan bahwa dalam kanker payudara, kanker prostat, dan kanker paru merupakan jenis kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol dengan umur) tertinggi yaitu sebesar 43,3%; 30,7%; dan 23,1%. Sementara itu kanker paru dan kanker payudara merupakan penyebab kematian (setelah dikontrol dengan umur) tertinggi akibat kanker. Pada penduduk perempuan kanker payudara masih menempati urutan pertama kasus baru dan kematian akibat kanker, yaitu sebesar 43,3% dan 12,9%.¹

Kanker payudara dapat muncul pada usia berapapun di luar usia masa kanak-kanak yaitu 18 tahun namun insidennya rendah selama 10 tahun pertama dan meningkat secara bertahap setelahnya secara keseluruhan, resiko pada perempuan seumur hidupnya untuk berkembang kanker payudara adalah 1 berbanding 8 dari 8 orang yang sehat terdapat 1 orang memiliki risiko kanker payudara, kanker payudara sering kali ditemukan pertama kali oleh perempuan melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).¹ Pemeriksaan payudara sendiri merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk menemukan resiko kanker payudara yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin, sebab 85% kelainan di payudara justru pertama kali dikenali oleh penderita bila tidak dilakukan penapisan secara massal. Tindakan pemeriksaan payudara sendiri penting karena 75-85% keganasan kanker payudara ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan payudara sendiri.¹

Setiap wanita diseluruh dunia memiliki risiko menderita kanker payudara. Kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua terbesar bagi wanita saat ini. Angka kematian kanker payudara dapat diminimalisir dengan cara melakukan SADARI untuk mendeteksi secara dini kanker payudara. Kebanyakan wanita tidak melakukan pemeriksaan SADARI karena kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI.⁴ Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk dapat menemukan adanya benjolan abnormal. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi kepetugas kesehatan dan tanpa harus mengeluarkan biaya. American Cancer Society dalam proyek skrining kanker payudara menganjurkan pemeriksaan SADARI walaupun tidak dijumpai keluhan apapun. Dengan melakukan deteksi dini dapat menekankan angka kematian sebesar 25-30%.⁴ Dari data yang diperoleh penulis berdasarkan wawancara terhadap 13 orang remaja putri di SMK Bina Bangsa satu diantaranya memiliki riwayat keluarga pernah mengalami kanker payudara. Remaja putri SMK Bina Bangsa belum pernah terpapar pembelajaran SADARI.³ Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan antara motifasi, minat dan sikap tentang periksa Payudara Sendiri (SADARI) dengan praktek SADARI pada Siswa kelas XI di SMK Bina Bangsa Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini dinilai sangat penting dalam menangani kasus tersebut maka dari itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul "*Hubungan Antara Motivasi, Minat Dan Sikap Tentang Praktik SADARI Pada Remaja Putri Kelas XI SMK Bina Bangsa.*"

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi atau angka-angka. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Desain *cross-sectional* yaitu penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variable pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Populasi dalam penelitian ini remaja putri kelas XI SMK Bina Bangsa Sukabumi tahun 2022.⁵ Jumlah Populasi remaja putri kelas XI SMK Bina Bangsa Sukabumi berjumlah 80 murid. Teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik dari *non-*

probability sampling, yaitu menurut Sugiyono (2017) teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan pengambilan sampel melalui *sampling accidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang yang kebetulan cocok sebagai sumber data.⁶Jumlah keseluruhan Siswi kelas XI SMK Bina Bangsa adalah 80 Siswi maka jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin yaitu 66 siswi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan terkait Sikap, minat, motivasi, dan perilaku SADARI. Uji validitas dilakukan untuk masing-masing pertanyaan dari variable motivasi, minat, sikap dan perilaku SADARI.⁷ Ada dua syarat penting yang berlaku pada semua kuesioner yaitu keharusan sebuah kuesioner untuk valid dan reliabel. Suatu kuesioner dikatakan valid kalau pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini ada 55 pertanyaan sampel yang digunakan sebanyak 20 responden yang ada di SMKN 1 Pagelaran dengan menggunakan rumus (*degree of freedom*) $df = n-2$ jadi $20-2 = 18$. Besar $df = 18$ jadi r tabel sebesar 0,443 dengan tingkat kesalahan 5% dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas, dimana keputusan hasilnya adalah bila *Cronbach's Alpha* $\geq 0,5$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Jenis data yang digunakan adalah kuesioner pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, coding, entry, cleaning data, tabulating data*. Analisa data dilakukan secara univariate dan bivariate dengan uji statistik yang digunakan adalah *uji chi-square*.

Hasil

Uji Univariate

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Praktik Sadari, Motivasi, Minat, Sikap Terhadap Praktik SADARI Di SMK Bina Bangsa Sukabumi

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Praktik SADARI		
Ya	23	35
Tidak	43	65
Motivasi		
Motivasi Tinggi	26	39
Motivasi Rendah	40	61
Minat		
Minat Tinggi	31	47
Minat Rendah	35	53
Sikap		
Positif	24	36
Negatif	42	64

Sumber: *Software SPSS Versi 25*

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 diketahui jumlah kategori rinci yang melakukan praktik SADARI di SMK Bina Bangsa Sukabumi sebesar 23 orang (35%) dan jumlah yang memiliki motivasi tinggi sebesar 26 orang (39%), diketahui jumlah siswi yang memiliki minat tinggi terhadap praktik SADARI sebesar 31 orang (47%), yang memiliki sikap positif dalam praktik SADARI Di SMK bina Bangsa Sukabumi sebesar 24 orang (36%).

Uji Bivariate

Hubungan Motivasi Dengan Praktik Sadari

Tabel 2. Hubungan Motivasi Terhadap Praktik Sadari Di SMK Bina Bangsa Sukabumi

Motivasi	Praktik SADARI				Total	P-Value	CC	OR	
	Ya		Tidak						
	N	%	N	%					
Motivasi Tinggi	33	75	5	23	38	57%	0,003	0,644	3,41
Motivasi Rendah	11	25	17	77	28	43%			
Total	44	100	22	100	66	100%			

Sumber: *SPSS Statistic Windows Versi 25*

Hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa ada sebanyak 33 responden (75%) yang memiliki motivasi tinggi melakukan praktik SADARI. Sedangkan responden yang memiliki motivasi rendah dan melakukan praktik SADARI hanya ada 11 responden (25%).

Hubungan Minat Terhadap Praktik SADARI

Tabel 3. Hubungan Minat Terhadap Praktik SADARI Di SMK Bina Bangsa Sukabumi

Minat	Praktik SADARI				Total	P-Value	CC	OR	
	Ya		Tidak						
	N	%	N	%					
Minat Tinggi	27	66	12	48	39	59%	0,017	0,471	2,75
Minat Rendah	14	34	13	52	27	41%			
Total	41	100	25	100	66	100%			

Sumber: *SPSS Statistic Windows Versi 25*

Hasil analisis tabel 3 menunjukkan bahwa ada sebanyak 27 responden (66%) yang memiliki minat tinggi melakukan praktik SADARI. Sedangkan responden yang memiliki minat rendah dan melakukan praktik SADARI hanya ada 14 responden (34%).

Hubungan Sikap Dengan Praktik SADARI

Tabel 4 Hubungan Sikap Terhadap Praktik SADARI Di SMK Bina Bangsa Sukabumi

Sikap	Praktik SADARI				Total	P-Value	CC	OR	
	Ya		Tidak						
	N	%	N	%					N
Positif	35	83	3	12,5	38	57	0,000	0,772	5,320
Negatif	7	17	21	87,5	28	43			
Total	42	100	24	100	66	100%			

Sumber: SPSS Statistic Windows Versi 25

Hasil analisis tabel 4 menunjukkan bahwa ada sebanyak 35 responden (83%) yang memiliki sikap yang positif untuk melakukan praktik SADARI. Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif untuk melakukan praktik SADARI hanya ada 7 responden (17%).

Pembahasan**Hubungan Antara Motivasi Dengan Praktik SADARI**

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,003$ (Fisher Exact $< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap Praktik SADARI di SMK Bina Bangsa Sukabumi. Angka *Contingency Coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui *Contingency Coefficient* atau keeratan hubungan antara motivasi dengan praktik SADARI sebesar 0,644. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara motivasi dengan perilaku SADARI pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 3,41 berarti siswi yang memiliki motivasi rendah berpeluang 3,41 kali lebih tidak sadar dalam praktik SADARI dibandingkan dengan siswi yang memiliki motivasi tinggi. Motivasi merupakan karakteristik psikologi manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Motivasi termasuk beberapa faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia. Memotivasi adalah proses manajemen untuk mempengaruhi tingkah laku manusia berdasarkan pengetahuan mengenai apa yang membuat orang tergerak. Fokus motivasi dalam rentang tingkah laku manusia terdiri dari refleksi, dapat dipengaruhi, dan kebiasaan Komponen Utama Dalam Motivasi.⁸

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Heriyanti, Triana Arisdiani, Yuni Puji Widyastuti tahun 2018 tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri,” didapati hasil nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di Desa Kumpul Rejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.⁹ Menurut Peneliti dari jumlah responden yang mempunyai motivasi tinggi di dapati juga Remaja Putri yang melaksanakan Praktik SADARI di SMK Bina Bangsa. Ini dikarenakan rasa ingin tahu yang tinggi juga mengenai pencegahan kanker payudara sehingga para siswi terdorong untuk melakukan praktik SADARI secara mandiri.

Hubungan Antara Minat Dengan Praktik SADARI

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,017$ (Continue Correlation $< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Minat terhadap praktik SADARI di SMK Bina Bangsa Sukabumi. Angka *Contingency Coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui *Contingency Coefficient* atau keeratan hubungan antara Minat dengan Praktik SADARI sebesar 0,471. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara minat dengan praktik SADARI pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,75. Hasil tersebut berarti siswi yang memiliki minat yang rendah berpeluang 2,75 kali mengalami masalah dibandingkan dengan siswi yang memiliki minat tinggi. Minat adalah kesadaran seseorang pada sesuatu, seseorang, suatu soal atau situasi yang bersangkutan paut dengan dirinya. Tanpa kesadaran seseorang pada suatu objek maka individu tidak akan pernah mempunyai minat terhadap sesuatu.

Minat jugas berfungsi sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Hapsari, Luluk Khusnul Dwihestie tahun 2020 tentang “Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara Terhadap Minat Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja SMAN 1 Jatinom,” didapatkan hasil ada pengaruh penyuluhan kanker payudara terhadap minat pemeriksaan payudara sendiri pada remaja SMAN 1 Jatinom Klaten.¹⁰ Menurut Peneliti dari jumlah responden yang mempunyai minat yang tinggi di dapati juga Remaja Putri yang melaksanakan Praktik SADARI di SMK Bina Bangsa. Itu artinya dengan minat yang tinggi melakukan praktik SADARI maka siswi juga akan melaksanakan praktik SADARI tersebut.

Hubungan Antara Sikap Dengan Praktik SADARI

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000$ (Fisher Exact $< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat “Hubungan Yang Signifikan Antara Sikap Dengan Praktik SADARI Di SMK Bina Bangsa Sukabumi.” Angka *Contingency Coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui *Contingency Coefficient* atau keeratan hubungan antara Sikap dengan Praktik SADARI sebesar 0,772. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara Sikap dengan Praktik SADARI pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang sangat kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 5,320. Hasil tersebut berarti siswi yang memiliki sikap negatif berpeluang 5,320 kali mengalami masalah dibandingkan dengan siswi yang memiliki sikap positif dalam praktik SADARI.

Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana dan merupakan respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Sikap juga dapat didefinisikan sebagai afek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek.¹¹ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novriati dan Dilla tahun 2015 tentang Gambaran pengetahuan sikap dan tindakan tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 1 Padang tahun 2015 didapatkan hasil kurang dari separoh (41,6%); remaja putri di SMA Negeri 1 Padang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik kurang dari separoh (48,1%); remaja putri memiliki sikap negatif dan lebih dari separoh (62,3%); remaja putri memiliki tindakan kurang baik tentang pemeriksaan payudara sendiri.¹²

Novriati dan Dilla 2015 gambaran pengetahuan sikap dan tindakan tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 1 Padang tahun 2015 tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 1 Padang tahun 2015. Desain penelitian adalah deskriptif yang dilakukan di SMA Negeri 1 Padang bulan

Januari-Juni tahun 2015. Populasi remaja putri kelas X dan XI berjumlah 343 dan sampel berjumlah 77. Teknik pengambilan sampel adalah simple random hasil penelitian didapatkan kurang dari separoh (41,6%) remaja putri di SMA Negeri 1 Padang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, kurang dari separoh (48,1%) remaja putri memiliki sikap negatif dan lebih dari separoh (62,3%) remaja putri memiliki tindakan kurang baik tentang pemeriksaan payudara sendiri.¹³ Menurut peneliti dari jumlah responden yang mempunyai sikap yang positif di dapati juga remaja putri yang melaksanakan praktik SADARI di SMK Bina Bangsa.¹⁴ Ini menandakan bahwa setiap penerimaan yang baik atau sikap yang positif akan berefek pada tindakan yang positif dimana ketika siswi mendapatkan informasi mengenai praktik SADARI dan memberikan sikap yang positif terkait informasi tersebut maka besar kemungkinannya juga untuk siswi tersebut melakukan praktik SADARI secara Mandiri guna mencegah terjadinya kanker payudara.¹⁵

Makna Singkatan (Abbreviations)

BSE : Breast Self-Examination
IARC : International Agency for Research on Cancer

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik UIMA dengan Nomer: 3032/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/XII/2022.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh NWG sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Heriyanti E., Arisdiani T., Yuni Puji Widyastuti. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Community Publish Nurse*. 2018: 143-56.
2. Murnita M., Parlindungan F. Hubungan Perilaku Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMU Negeri 1 Kelas III Mangeng Kabupaten Aceh Barat Daya. *J-Kesehatan Masyarakat J Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesia J Public Health*. 2015: 2(2): 78.
3. Pangribowo S. Beban Kanker Di Indonesia. *Pus Data Dan Inf Kesehatan Kementerian Kesehat RI*. 2019: 1-16.
4. Fitryesta R. Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Penggunaan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Sma Negeri 1 Sumbawa. Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Pengguna Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi SMA Negeri 1 Sumbawa (Internet). 2016: 50-5. Available From: http://repository.unair.ac.id/54402/13/fk_bid_65-16_fit_p-min.pdf.
5. Hutagaol SM. Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Mahasiswa Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Universitas Sumatera Utara Tahun 2020. Medan, Sumatera Utara. 2021: 8.

6. Yunanda F. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Kelas XI Di SMA Negeri 4 Kota Langsa Tahun 2019. Available From: <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2489>.
7. Damayanti R. Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Siswi Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone. *J Chemistry Information Model (Internet)*. 2017; 53(9): 1689-99. Available From: http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/digitalcollection/ymy0mtq1yjdkzdnhm2m3zdvimduwywqwyjm4zmvjn2e0zjg0owm0mg==.pdf.
8. Zamahsari S. Pengaruh Penyuluhan Tentang Sadari Terhadap Motivasi Melakukan Sadari Pada Remaja Usia 17-21 Tahun Di Dusun Puron Kelurahan Trimurti. 2016.
9. Puspitaningrum PK. Hubungan Motivasi, Minat Dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Aturan Sinus Dan Aturan Kosinus Di Kelas X-2 Sma Kolese De Britto Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. 2017.
10. Irmalia A. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Motivasi Dengan Perilaku Wus Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri RT-08 Meruya Selatan Disusun. 2014.
11. Septianingsih R. Hubungan Pengetahuan Tentang Sadari Dengan Motivasi Melakukan Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Donan Cilacap. *Journal Endurance*. 2015.
12. Sitompul NW. Hubungan Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Menggunakan Media Video Dengan Pengetahuan Remaja Tentang 2018: 1-68. Available From: <http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/630>.
13. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan, Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Rineka Cipta: 2018.
14. Arikunto S. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta: 2019.
15. Ghozali I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. 10th Ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro: 2021.

*) Original Article

--- ISJMHS ---